

Pengaruh Akses Permodalan, *E-Payment* dan *E-Commerce* Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng

Ayu Ladya Sintya Dewi¹, Putu Riesty Masdiantini²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ayu.ladya@undiksha.ac.id¹, riesty.masdiantini@undiksha.ac.id²,

Abstrak

Penyelenggaraan kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan ialah guna mencari tahu bagaimana sebenarnya pengaruh yang diberikan oleh aspek akses permodalan, *e-payment* dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM yang ada di daerah kawasan Kecamatan Buleleng. Pihak peneliti dalam kegiatannya ini memakai metode kuantitatif dengan cara melakukan proses penyebaran kuesioner yang dilakukan memakai skala likert. Populasi yang dipakai dalam kegiatan ini ialah seluruh UMKM yang ada di daerah kawasan Kecamatan Buleleng yang telah terdata memiliki izin usaha yang tepatnya ada di tahun 2018-2022. Pihak peneliti selanjutnya memakai metode *non probability sampling* dengan penggunaan teknik *purposive sampling* dan dalam proses penentuan jumlah sampel memakai rumus Slovin, sehingga jumlah aksir sampel yang dipakai adalah 92 orang. Dalam melakukan proses pengolahan data, maka pihak peneliti memakai bantuan program SPSS. Data yang sudah berhasil terkumpul dalam hal ini akan dilakukan ke proses selanjutnya berupa langkah uji kualitas data yang mencakup uji validitas dan i reliabilitas, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Proses terakhir dilakukanlah uji hipotesis yang mencakup analisis regresi linier berganda, Koefisien Determinasi dan uji t. Hasil dari kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang mencakup akses permodalan (X_1), *e-payment* (X_2) dan *e-commerce* (X_3) memunculkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) di daerah kawasan Kecamatan Buleleng.

Kata kunci: akses permodalan, *e-payment*, *e-commerce*, kinerja UMKM.

Abstract

The purpose of this research activity is to find out how the aspects of access to capital, e-payment and e-commerce actually influence the performance of MSMEs in the Buleleng District area. The researchers in this activity used the quantitative method by carrying out the process of distributing questionnaires using a Likert scale. The population used in this activity is all MSMEs in the Buleleng District area which have been recorded as having business permits, which are precisely in 2018-2022. The researchers then used the non-probability sampling method with the use of purposive sampling techniques and in the process of determining the number of samples using the Slovin formula, so that the estimated number of samples used was 92 people. In processing the data, the researchers used the SPSS program. The data that has been successfully collected in this case will be carried out to the next process in the form of a data quality test step which includes validity and reliability tests, classical assumption tests which include normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The final process is to test the hypothesis which includes multiple linear regression analysis, the Coefficient of Determination and the t test. The results of this activity succeeded in showing that the three independent variables which included access to capital (X_1), e-payment (X_2) and e-commerce (X_3) had a

positive and significant influence on the performance of MSMEs (Y) in the Buleleng District area.

Keywords : *access to capital, e-payment, e-commerce, UMKM performance.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini UMKM telah dinilai sebagai salah satu sektor ekonomi yang dinilai paling banyak menghasilkan kontribusi pada peningkatan yang ada di daerah kawasan Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa UMKM dinilai sebagai usaha yang pemiliknya secara perorangan atau badan usaha yang dalam hal ini telah berhasil memenuhi persyaratan yang telah dilakukan penetapan oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Adanya kontribusi UMKM di Indonesia ini mampu menghadapi krisis ekonomi dan mampu menjadi sumber kehidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2023) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 60,34%, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,34% pada tahun 2019 sehingga kontribusi UMKM terhadap PDB menjadi 60,00%. Selanjutnya pada tahun 2020 kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 61,00% sehingga mengalami peningkatan sebesar 1,00%. Kemudian untuk tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami peningkatan sedikit terhadap UMKM berkontribusi terhadap PDB sejumlah 61,07% dan 61,09%.

Pada tahun 2022, pemerintah di Indonesia terus mendorong para pelaku UMKM agar dapat memasuki era ekosistem digital. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2022), maka jumlah UMKM yang telah memasuki ekosistem digital mencapai 20,76 juta unit. Jumlah ini sudah meningkat 26,6% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 16,4 juta UMKM di Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa sudah ada 32,44% dari 64 juta unit UMKM yang telah memasuki ekosistem digital. Dengan besarnya potensi yang dimiliki UMKM terhadap perekonomian negara dan

adanya peningkatan jumlah UMKM yang memasuki ekosistem digital ini tidak dipungkiri bahwa seiring perkembangannya masih terdapat banyak permasalahan.

Bali dianggap sebagai salah satu kawasan provinsi yang telah terdata mempunyai peningkatan UMKM yang tampak cukup drastis, khususnya di Kabupaten Buleleng. Jumlah UMKM yang terdata dari tahun 2018-2021 yang telah selalu berada dalam kondisi kenaikan yang tampak cukup drastis. Pada tahun 2018 diketahui banyaknya jumlah UMKM yang ada daerah kawasan Kabupaten Buleleng mencapai 34.552 UMKM, selanjutnya tahun 2019 juga berada dalam kondisi yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencapai 1.003 dan adanya perubahan menjadi 35.555 UMKM, selanjutnya untuk tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat drastis, dikarenakan pada tahun 2020 tersebut banyak masyarakat di PHK atau di berhentikan dari tempat kerjanya dikarenakan virus Covid-19 menyerang negara Indonesia, khususnya di Kabupaten Buleleng. Hal tersebut yang menyebabkan pada tahun 2020 jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan secara drastis yaitu sebanyak 18.934 menjadi 54.489 UMKM. Pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya sebanyak 2.727 dan di tahun 2022 mengalami peningkatan sejumlah 9.152 UMKM.

Berlandaskan data mengenai banyaknya jumlah UMKM yang ada di daerah kawasan Kabupaten Buleleng per tiap-tiap daerah kawasan kecamatan yang ada tepatnya di tahun 2018-2022 bahwa di balik data yang memperlihatkan peningkatan banyaknya jumlah UMKM di tiap-tiap daerah kawasan Kecamatan yang ada di daerah kawasan Kabupaten Buleleng, namun secara nyata telah ditemukan beberapa aspek yang memunculkan permasalahan yang ada

hubungannya dengan kinerja UMKM, yang dimana secara khususnya ada di daerah kawasan Kabupaten Buleleng. Merujuk pada data yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik, maka dapat dilihat bahwa UMKM di Kabupaten Buleleng memiliki tingkat kinerja performa yang buruk yaitu 5.231 atau 20,79%, dimana kondisi usaha lebih condong tampak stuck selama pelaksanaan usahanya pada saat di bandingkan dengan daerah kawasan Kabupaten lainnya. Beberapa penyebab dari buruknya jumlah performa kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng, yaitu modal yang kurang memadai, penggunaan *e-payment* dan media *e-commerce* yang kurang baik.

Akses permodalan adalah permasalahan yang sering dihadapi pelaku UMKM. Dengan munculnya kendala tersebut, maka pelaku UMKM mengalami hambatan dalam mengembangkan dan menjalankan usahanya bahkan terdapat beberapa pelaku UMKM harus mengalami gulung tikar karena permasalahan permodalan tersebut. Berdasarkan hasil observasi melalui beberapa pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Buleleng menyatakan bahwa pelaku tersebut belum mendapatkan bantuan BLT tersebut. Dimana baru tercatat sebanyak 4.278 usaha mikro yang menerima bantuan BLT tersebut, sedangkan jumlah UMKM di Kecamatan Buleleng sebanyak 7.397 (Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kab. Buleleng, 2023). Merujuk pada hasil dari kegiatan penyelenggaraan penelitian dari Wismajaya (2021) bahwa akses permodalan menghasilkan hasil pengaruh yang arahnya positif pada tingkat kinerja yang ada di UMKM yang berada di daerah kawasan Kabupaten Buleleng. Ramadhan (2018) juga memberikan hasil yang senada bahwa akses permodalan menghasilkan hasil pengaruh yang arahnya positif pada tingkat kinerja yang ada di UMKM yang berada di daerah kawasan Kota Bandung. Namun Larasati (2018) mengungkapkan hal yang bertolak belakang bahwa akses permodalan tanpa menghasilkan hasil pengaruh pada kinerja

yang ada di UMKM daerah kawasan Surabaya.

Permasalahan selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja yaitu *e-payment*. Dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal tersebut dibuktikan semenjak Covid-19 ini melanda, banyak pelaku UMKM beralih menggunakan metode *e-payment* atau pembayaran digital tersebut untuk melakukan transaksi dengan konsumen. UMKM di Kecamatan Buleleng sudah banyak yang menggunakan pembayaran secara digital atau *e-payment*. Pembayaran digital ini pertama kali di berlakukan di kawasan kuliner Taman Kota Singaraja dengan 6.346 *merchant* telah tersebar di Kecamatan Buleleng (Sugiari, 2020). Namun pembayaran digital tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Masih banyak UMKM tidak menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya. Kemudian terdapat beberapa pelaku UMKM yang sudah menerapkan pembayaran digital, namun terdapat *barcode* pembayaran yang rusak serta *barcode* di tempatkan tersembunyi sehingga tidak berjalan efektif. Merujuk pada hasil dari kegiatan penyelenggaraan penelitian dari Aulia et al. (2022) bahwa *e-payment* menghasilkan pengaruh yang arahnya positif pada kinerja UMKM yang ada tepatnya di Kota Makasar, Subekti & Pahlevi (2022) juga menemukan hasil yang selaras bahwa *e-payment* menghasilkan pengaruh yang arahnya positif pada kinerja UMKM yang ada tepatnya di Kota Bandung. Bastian (2020) dalam hal ini memberikan hasil yang tanpa senada bahwa *e-payment* menghasilkan pengaruh yang arahnya negatif pada tingkat kinerja UMKM.

Permasalahan terakhir terkait kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng, yaitu *e-commerce*. Menurut Armstrong & Philip (2012) *e-commerce* merupakan suatu teknologi yang dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk melakukan pengembangan usaha melalui pemasaran atau penjualan produknya secara online. Dimana menurut Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (2022) mencatat pengguna *e-*

commerce sebagai media untuk menjual, memasarkan dan mengembangkan usahanya yaitu sebanyak 19,5 juta atau sebesar 30,4%. Hal tersebut diartikan bahwa penggunaan *e-commerce* sudah banyak di gunakan oleh pelaku UMKM.

Semenjak pelaku usaha menggunakan menggunakan platform *e-commerce* sebagai media untuk memasarkan, menjual dan mengembangkan usahanya. Hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan penjualan usaha yang mereka jalankan. Khususnya UMKM di Kecamatan Buleleng sudah banyak yang menerapkan penggunaan *e-commerce* sebagai tempat untuk mengembangkan usahanya, akan tetapi tidak dapat berjalan dengan efektif. Dimana terdapat beberapa pelaku UMKM yang masih kurang memahami menggunakan media *e-commerce* sebagai media untuk mengembangkan usahanya. Namun terdapat beberapa pelaku usaha sudah menggunakan platform *e-commerce* sebagai media untuk mengembangkan, memasarkan dan menjual produknya, tetapi belum secara optimal dalam menggunakan platform tersebut. Merujuk pada hasil dari kegiatan penyelenggaraan penelitian dari Tirtayanti (2022) bahwa penggunaan *e-commerce* menghasilkan pengaruh yang arahnya positif pada kinerja UMKM yang ada

Merujuk pada bagian yang ada di latar belakang, maka rumusan masalah yang ditemukan ialah: (1) Apakah aspek akses permodalan menghasilkan pengaruh pada kinerja UMKM?, (2) Apakah aspek *e-payment* b menghasilkan pengaruh pada kinerja UMKM? dan (3) Apakah aspek *e-commerce* menghasilkan pengaruh pada kinerja UMKM?. Adapun tujuan dari kegiatan ini, ialah: (1) Guna

Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Kinerja UMKM di Kec. Buleleng

Modal merupakan komponen utama bagi suatu usaha, dimana modal memiliki peran yang penting untuk menjalankan usaha. Diketahui bahwa kesehatan kinerja yang ada pada kegiatan usaha UMKM telah dinilai menjadi elemen yang paling memiliki peran yang penting, dimana

tepatnya di Kabupaten Jembrana. Haikhal (2022) juga menemukan hasil yang senada bahwa *e-commerce* menghasilkan pengaruh yang arahnya positif pada kinerja UMKM yang ada tepatnya di Kecamatan Bangkinang Kota). Banowaty (2021) menemukan hasil yang bertentangan *e-commerce* enghasilkan pengaruh yang arahnya negatif pada kinerja UMKM.

Berdasarkan pemaparan diatas terkait kinerja UMKM, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada hasil penelitian sebelumnya masih terdapat inkosistensi pada variabel akses permodalan, *e-payment* dan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM. Perbedaan selanjutnya terletak pada kebaruan variabel, yaitu variabel *e-payment*, dimana variabel tersebut masih jarang diteliti atau digunakan oleh peneliti dalam penelitian kinerja sebelumnya. Kemudian yang terakhir pada lokasi penelitian, dimana belum ada yang meneliti variabel *e-payment* pada kinerja UMKM yang ada di Kec. Buleleng. Merujuk pada bagian yang ada di latar belakang dan juga fenomena yang berhasil ditemukan, maka pihak peneliti mengambil judul "**Pengaruh Akses Permodalan, *E-payment* dan *E-Commerce* Terhadap Kinerja UMKM di Kec. Buleleng**".

mencari tahu bagaimana sebenarnya pengaruh yang diberikan oleh aspek akses permodalan terhadap kinerja UMKM, (2) Guna mencari tahu bagaimana sebenarnya pengaruh yang diberikan oleh aspek *e-payment* terhadap kinerja UMKM dan (3) Guna mencari tahu bagaimana sebenarnya pengaruh yang diberikan oleh aspek *e-commerce* terhadap kinerja UMKM.

dengan mampu adanya kinerja yang tampak hasilnya optimal, maka secara otomatis akan memberikan efek pada kemudahan dalam melakukan proses akses modal yang dilakukan di berbagai jenis lembaga keuangan yang ada (Wismajaya, 2021). Variabel akases permodalan memiliki keterkaitan dengan teori RBV, dimana berdasarkan teori RBV

menyebutkan bahwa sebuah usaha bisa menggapai keunggulan performa dan bersaingnya bila mempunyai SDM yang bernilai. Jika seseorang dapat mengakses modal sehingga memiliki modal yang cukup, maka pemilik usaha bisa menjalankan usahanya dengan baik dan bisa tercapainya suatu kinerja yang maksimal.

Merujuk pada hasil dari kegiatan penyelenggaraan penelitian dari Wismajaya (2021) bahwa akses permodalan menghasilkan hasil pengaruh yang arahnya positif pada tingkat kinerja yang ada di UMKM yang berada di daerah kawasan Kabupaten Buleleng. Ramadhan (2018) juga memberikan hasil yang senada bahwa akses permodalan menghasilkan hasil pengaruh yang arahnya positif pada tingkat kinerja yang ada di UMKM yang berada di daerah kawasan Kota Bandung. Namun Larasati (2018) mengungkapkan hal yang bertolak belakang bahwa akses permodalan tanpa menghasilkan hasil pengaruh pada kinerja yang ada di UMKM daerah kawasan Surabaya. Merujuk pada teori dan juga hasil kegiatan penelitian yang ada pada sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan, ialah:

H₁ : Akses permodalan menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kinerja umkm yang ada di kec. buleleng

Pengaruh *E-payment* Terhadap Kinerja UMKM di Kec. Buleleng

Ungkapan dari Teoh et al. (2013), maka *e-payment* dianggap sebagai suatu sistem yang dipakai dalam melakukan proses pembayaran yang mampu memberikan kemudahan dan juga memberikan rasa nyaman pada para pemakai dalam melakukan proses kegiatan transaksi pembayaran. Variabel *e-payment* ini berkaitan dengan teori RBV, dimana berdasarkan teori RBV sumber daya internal utama di dalam perusahaan yang memiliki potensi dalam mendukung jalannya bisnis untuk memperoleh atau mendekati keuntungan. Jika sebuah usaha dapat mencapai keunggulan bersaing yang baik dan memiliki performa yang unggul. Jika pelaku usaha dapat

memanfaatkan sumber daya internal seperti pemanfaatan penggunaan teknologi yang sudah sangat berkembang dengan baik. Maka pastinya pelaku usaha mendapatkan keuntungan yang unggul. Seperti menggunakan transaksi *e-payment* dalam menjalankan usaha.

Hasil penelitian yang digelar oleh Aulia et al. (2022) menyatakan bahwa *e-payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Makasar. Hasil penelitian dari Subekti & Pahlevi (2022) juga berhasil mengungkapkan hasil yang senada bahwa *e-payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung. Selain itu Siti (2021) juga mampu memberikan hasil penelitian senada bahwa penggunaan *e-payment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang diselenggarakan oleh Bastian (2020) bahwa tampak hasil yang menunjukkan *e-payment* berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Merujuk pada teori dan juga hasil kegiatan penelitian yang ada pada sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan, ialah:

H₂ : *E-payment* menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kinerja umkm yang ada di kec. buleleng

Pengaruh *E-commerce* Terhadap Kinerja UMKM di Kec. Buleleng

Ungkapan dari Triandra et al dalam Tirtayanti (2022), maka *e-commerce* dinilai sebagai sesuatu yang dipakai dalam pengaplikasian teknologi yang telah melakukan perkembangan dalam pemasaran produk-produk yang dilakukan kegiatan pemasaran ke semua daerah wilayah. Berdasarkan teori RBV menyebutkan bahwa sebuah usaha bisa menggapai keunggulan performa dan persaingan bila mempunyai potensi yang bernilai. Jika pelaku usaha mempunyai pengetahuan terhadap perkembangan teknologi dan dapat memanfaatkan penggunaan media sosial yang ada seperti *e-commerce* dalam menjalankan usahanya baik dalam penjualan maupun pemasaran maka akan dapat

meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usaha sehingga berpengaruh terhadap kinerja.

Perolehan hasil dari melaksanakan kegiatan penelitian yang berhasil diselenggarakan oleh Tirtayanti (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini juga mampu selaras dengan penelitian yang digelar oleh Haikhal (2022) dengan memberikan ungkapan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Kecamatan Bangkinang Kota). Selain itu hasil yang sama juga diberikan oleh Faulia

(2021) bahwa hasil risetnya mengungkapkan penggunaan sistem *e-commerce* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Banowaty (2021) yang menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Merujuk pada teori dan juga hasil kegiatan penelitian yang ada pada sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan, ialah:

H_3 : *E-commerce* menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kinerja umkm yang ada di kec. buleleng

METODE

Penyelenggaraan kegiatan dari penelitian ini telah dilakukan pada UMKM yang tepatnya ada di daerah kawasan Kecamatan Buleleng. Metode penelitian kuantitatif dipakai pihak peneliti dalam kegiatan ini dengan pemakaian tiga variabel bebas yaitu Akses Permodalan, *e-payment* dan *e-commerce* dan variabel terikatnya yaitu Kinerja UMKM. Pihak peneliti dalam kegiatannya ini memakai metode kuantitatif dengan cara melakukan proses penyebaran kuesioner yang dilakukan memakai skala likert. Populasi yang dipakai dalam kegiatan ini ialah seluruh UMKM yang ada di daerah kawasan Kecamatan Buleleng yang telah terdata memiliki izin usaha yang tepatnya ada di tahun 2018-2022. Pihak peneliti selanjutnya memakai metode *non*

probability sampling dengan penggunaan teknik *purposive sampling* dan dalam proses penentuan jumlah sampel memakai rumus Slovin, sehingga jumlah aksir sampel yang dipakai adalah 92 orang. Dalam melakukan proses pengolahan data, maka pihak peneliti memakai bantuan program SPSS. Data yang sudah berhasil terkumpul dalam hal ini akan dilakukan ke proses selanjutnya berupa langkah uji kualitas data yang mencakup proses validitas dan proses reliabilitas, uji asumsi klasik yang mencakup proses normalitas, proses multikolinieritas, dan proses heteroskedastisitas. Proses terakhir dilakukanlah proses hipotesis yang mencakup analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan proses uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Akses Permodalan (X1)	92	9	30	23,62	5,967
<i>E-payment</i> (X2)	92	11	35	26,74	7,005
<i>E-commerce</i> (X3)	92	9	20	16,80	2,958
Kinerja UMKM (Y)	92	12	30	24,33	5,110
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Peneliti, data diolah, 2023

Merujuk pada data yang ada di Tabel 1, maka memperlihatkan semua variabel yang dipakai mempunyai nilai *mean* (rata-rata) yang tampak jelas lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga kondisi ini memberikan indikasi rendahnya penyimpangan data.

Tahapan teknik analisis data diawali dengan melakukan uji kualitas data yang mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen. Perolehan hasil uji validitas memperlihatkan tiap-tiap pernyataan menghasilkan *r* hitung yang jelas tampak lebih besar dari *r* tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), sehingga dengan otomatis menghasilkan status valid. Sedangkan hasil melakukan uji reliabilitas telah memperlihatkan bahwa semua variabel yang dipakai menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, sehingga otomatis menghasilkan status reliabel.

Hasil uji asumsi klasik mencakup: (1) Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa besar nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* berada pada hasil yang mencapai angka 0,066 dan signifikansi yang dihasilkan mencapai angka $0,200 > 0,05$, sehingga menghasilkan data yang telah berdistribusi normal, (2) hasil melakukan proses uji multikolinieritas bahwa hasilnya semua variabel *independen* memberikan nilai *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, sehingga adanya indikasi tanpa muncul masalah multikolinieritas, (3) hasil uji pada heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa semua variabel berada pada hasil probabilitas signifikansi > 0,05, sehingga adanya indikasi tanpa muncul masalah heteroskedastisitas

Berikut perolehan hasil melakukan tahapan analisis regresi linear berganda nampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,214	1,823		2,311	0,023
Akses Permodalan (X_1)	0,295	0,108	0,344	2,735	0,008
<i>E-payment</i> (X_2)	0,217	0,084	0,298	2,602	0,011
<i>E-commerce</i> (X_3)	0,437	0,154	0,253	2,839	0,006

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Peneliti, data diolah, 2023

Merujuk pada hasil yang disajikan dalam Tabel 2, maka hasil persamaan regresi yang diberikan, ialah:

Merujuk pada model regresi yang dalam hal ini berhasil dilakukan pembentukan, maka mampu diberikan penjelasan, ialah: (1) Konstanta (α) dengan angka mencapai 4,214, maka memperlihatkan bahwa pada kondisi variabel akses permodalan (X_1), *e-payment* (X_2) dan *e-commerce* (X_3) memunculkan nilainya sama dengan angka nol, maka secara otomatis kinerja UMKM (*Y*) mencapai angka 4,214, (2) Koefisien regresi akses permodalan (X_1) dengan angka mencapai 0,295, maka memperlihatkan bahwa apabila telah berhasil ditemukan adanya penambahan pada akses permodalan dengan angka mencapai 1 satuan, maka secara otomatis

$$Y = 4,214 + 0,295 X_1 + 0,217 X_2 + 0,437 X_3 + \epsilon$$

kinerja UMKM mengalami peningkatan dengan angka mencapai 0,295 satuan, (3) Koefisien regresi variabel *e-payment* (X_2) dengan angka mencapai 0,217, maka memperlihatkan bahwa pada kondisi ditemukan adanya penambahan *e-payment* dengan angka mencapai 1 satuan, maka secara otomatis kinerja UMKM mengalami peningkatan dengan angka mencapai 0,217 satuan dan (4) Koefisien regresi variabel *e-commerce* (X_3) dengan angka mencapai 0,437, maka memperlihatkan bahwa pada kondisi ditemukan adanya penambahan yang terjadi pada *e-commerce* dengan angka mencapai 1 satuan, maka secara otomatis kinerja UMKM mengalami kondisi

peningkatan dengan angka mencapai 0,437 satuan.

Merujuk pada perolehan hasil melakukan uji koefisien determinasi (R^2) bahwa *adjusted R square* berhasil diperoleh dengan angka mencapai 0,654, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel akses permodalan (X_1), *e-payment* (X_2) dan *e-commerce* (X_3) hanya mampu menjelaskan 65,4% variasi variabel kinerja UMKM (Y) di Kecamatan Buleleng. Sisanya dengan angka mencapai 34,6% telah dipengaruhi oleh aspek-aspek lain meliputi kualitas SDM, literasi keuangan, produksi, inovasi, tingkat pendidikan, kebijakan pemerintah sektor UMKM, sosial budaya, persaingan usaha dan peranan lembaga.

Berdasarkan hasil uji statistik *t*, maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. H_1 : menunjukkan variabel akses permodalan (X_1) memiliki nilai *p-value Sig.* $0,008 < 0,05$, maka memberikan makna bahwa variabel akses permodalan (X_1) mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah dengan kinerja UMKM (Y). Dengan demikian berhasil disimpulkan secara akhir bahwa **H_1 diterima** yaitu akses permodalan (X_1) menghasilkan pengaruh yang

Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Kinerja UMKM di Kec. Buleleng

Merujuk pada perolehan hasil melakukan analisis bahwa dalam kesempatan ini telah ditemukan hipotesis pertama berada dalam keputusan diterima ialah akses permodalan menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kinerja UMKM di Kec. Buleleng. Hal ini telah berhasil memperlihatkan bahwa akses permodalan dianggap sebagai salah satu faktor yang turut serta mempengaruhi tingkat kinerja yang ada dalam UMKM. Hasil kegiatan penelitian ini telah berhasil sejalan dari Wismajaya (2021) bahwa akses permodalan menghasilkan hasil pengaruh yang arahnya positif pada tingkat kinerja yang ada di UMKM yang berada di daerah kawasan Kabupaten Buleleng. Ramadhan

arahnya positif dan juga signifikan pada kinerja UMKM yang ada di Kec. Buleleng.

2. H_2 : menunjukkan variabel *e-payment* (X_2) memiliki nilai *p-value Sig.* $0,011 < 0,05$, maka memberikan makna bahwa *e-payment* (X_2) mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah dengan kinerja UMKM (Y). Dengan demikian berhasil disimpulkan secara akhir bahwa **H_2 diterima** yaitu *e-payment* (X_2) menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan pada kinerja UMKM yang ada di Kec. Buleleng.
3. H_3 menunjukkan variabel *e-commerce* (X_3) memiliki nilai *p-value Sig.* $0,006 < 0,05$, maka memberikan makna bahwa variabel *e-commerce* (X_3) mempunyai pengaruh dan hubungan yang searah dengan kinerja UMKM (Y). Dengan demikian berhasil disimpulkan secara akhir bahwa **H_3 diterima** ialah *e-commerce* (X_3) menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan pada kinerja UMKM yang ada di Kec. Buleleng.

(2018) juga memberikan hasil yang senada bahwa akses permodalan menghasilkan hasil pengaruh yang arahnya positif pada tingkat kinerja yang ada di UMKM yang berada di daerah kawasan Kota Bandung. Namun Larasati (2018) mengungkapkan hal yang bertolak belakang bahwa akses permodalan tanpa menghasilkan hasil pengaruh pada kinerja yang ada di UMKM daerah kawasan Surabaya.

Sebagian besar para pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng cenderung lebih mudah mendapatkan akses permodalan. Hal tersebut dapat diketahui melalui pernyataan yang disampaikan peneliti dalam kuesioner kepada responden. Sebagian besar responden mengakses kredit atau modal dapat membantu dalam pertumbuhan usahanya.

Perolehan hasil melakukan kegiatan penelitian ini telah mendapatkan dukungan dari teori RBV, dimana berdasarkan teori RBV menyebutkan bahwa sebuah usaha bisa menggapai keunggulan performa dan bersaingnya bila mempunyai SDM yang bernilai. Jika seseorang dapat mengakses modal sehingga memiliki modal yang cukup,

Pengaruh *E-payment* Terhadap Kinerja UMKM di Kec.Buleleng

Merujuk pada perolehan hasil melakukan analisis bahwa dalam kesempatan ini telah ditemukan hipotesis kedua berada dalam keputusan diterima ialah *E-payment* menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kinerja UMKM di Kec. Buleleng. Hasil ini memberikan indikasi bahwa dalam hal ini *e-payment* telah mampu dinilai untuk menjadi salah satu elemen yang turut serta memberikan efek pengaruh pada tingkat kinerja UMKM. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang digelar oleh Aulia et al. (2022) menyatakan bahwa *e-payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Makasar. Hasil penelitian dari Subekti & Pahlevi (2022) juga berhasil mengungkapkan hasil yang senada bahwa *e-payment* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Bandung. Selain itu Siti (2021) juga mampu memberikan hasil penelitian senada bahwa penggunaan *e-payment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang diselenggarakan oleh Bastian (2020) bahwa tampak hasil yang menunjukkan *e-payment* berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM.

Penelitian berhasil memperlihatkan hasil bahwa dari semua respon yang diteliti, maka lebih condong sebagian besar responden mempunyai tingkat

Pengaruh *E-commerce* Terhadap Kinerja UMKM di Kec. Buleleng

Merujuk pada perolehan hasil melakukan analisis bahwa dalam kesempatan ini telah ditemukan hipotesis ketiga berada dalam keputusan diterima ialah *e-commerce* menghasilkan pengaruh

maka pemilik usaha bisa menjalankan usahanya dengan baik dan bisa tercapainya suatu kinerja yang maksimal. Akses permodalan menjadi aspek yang sangat yang dibutuhkan dalam hal ini oleh UMKM guna membangun kelanjutan usahanya

pemahaman yang tinggi terhadap *e-payment* dalam meningkatkan kinerja usahanya. Dengan menggunakan *e-payment*, maka lebih banyak adanya jawaban dari para pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng yang telah berhasil memperoleh keuntungan usaha yang meningkat pada setiap bulannya. Selain itu banyak para pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng terbantu dengan penggunaan pembayaran melalui *e-payment*. Perolehan hasil ini mampu memberikan cerminan bahwa *e-payment* berhasil memberikan dukungan dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kec. Buleleng. Dimana semakin paham para pelaku UMKM dengan *e-payment*, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.

Perolehan hasil melakukan kegiatan penelitian ini telah mendapatkan dukungan dari teori RBV yang dimana dengan berlandaskan pada teori RBV, maka memberikan penjelasan bahwa sumber daya internal utama di dalam perusahaan mampu memiliki potensi dalam mendukung jalannya bisnis untuk memperoleh atau mendekati keuntungan. *E-payment* dapat membantu para pemilik usaha dalam melancarkan kegiatan usahanya. Dimana *e-payment* digunakan sebagai media untuk melakukan transaksi pembayaran yang lebih mudah dan praktis serta *e-payment* ini dapat meningkatkan omzet atau pendapatan usaha, sehingga berpengaruh terhadap kinerja.

yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kinerja UMKM di Kec. Buleleng. Hal ini mengindikasikan bahwa *e-commerce* dianggap menjadi salah satu faktor yang turut serta memberikan pengaruh pada tingkat kinerja yang dihasilkan oleh UMKM. Perolehan hasil

dari melaksanakan kegiatan penelitian ini mampu selaras dengan hasil penelitian yang berhasil diselenggarakan oleh Tirtayanti (2022) yang mengungkapkan bahwa penggunaan *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian ini juga mampu selaras dengan penelitian yang digelar oleh Haikhal (2022) dengan memberikan ungkapan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Selain itu dukungan hasil yang sama juga diberikan oleh Faulia (2021) bahwa hasil risetnya mengungkapkan penggunaan sistem *e-commerce* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun hasil penelitian ini telah dianggap bertentangan dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh Banowaty (2021) yang menyatakan bahwa *e-commerce* berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM.

Hasil yang diperoleh oleh pihak peneliti diketahui para pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng lebih banyak mampu memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap *e-commerce* yang dipakai sebagai alat untuk mendukung peningkatan kinerja usahanya. Para pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng lebih banyak mendapatkan kemudahan dari *e-commerce* dalam memperkenalkan produknya kepada konsumen. Selain itu lebih banyak responden yang menyatakan mendapatkan kemudahan dalam melakukan kegiatan transaksi dengan

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil kegiatan ini, maka mampu ditarik simpulan secara akhir, ialah: (1) Akses permodalan menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kinerja UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Buleleng dengan hasil nilai *p-value Sig.* yang mencapai angka $0,008 < 0,05$, (2) *E-payment* permodalan menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan terhadap kinerja UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Buleleng dengan hasil nilai *p-value Sig.* yang mencapai angka $0,011 < 0,05$ dan (3) *E-commerce* menghasilkan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan

pemakaian *e-commerce*. Kondisi yang terjadi ini berhasil memberikan cerminan bahwa *e-commerce* mampu dipakai dalam membantu meningkatkan kinerja UMKM di Kec. Buleleng. Dimana semakin paham para pelaku UMKM dengan *e-commerce*, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.

Perolehan dari hasil melakukan kegiatan penelitian ini telah memperoleh dukungan juga dari teori RBV yang menyebutkan bahwa sebuah usaha bisa menggapai keunggulan performa dan persaingan bila mempunyai potensi yang bernilai. Jika pelaku usaha mempunyai pengetahuan terhadap perkembangan teknologi dan dapat memanfaatkan penggunaan media sosial yang ada seperti *e-commerce* dalam menjalankan usahanya baik dalam penjualan maupun pemasaran, maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usaha sehingga berpengaruh terhadap kinerja. *E-commerce* dapat membantu para pemilik usaha dalam melancarkan kegiatan usahanya. Dimana *e-commerce* menjadi sebagai salah satu bentuk penerapan teknologi yang berkembang dalam pemasaran produk yang dipasarkan ke seluruh wilayah. Sehingga dalam hal ini *e-commerce* dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk melakukan pengembangan usaha melalui pemasaran atau penjualan produknya yang dilakukan secara online.

terhadap kinerja UMKM yang ada di daerah kawasan Kec. Buleleng dengan hasil nilai *p-value Sig.* yang mencapai angka $0,006 < 0,05$.

Merujuk pada hasil dari kegiatan ini, maka adapun saran yang mampu diajukan sebagai berikut:

1. Untuk para pelaku UMKM di daerah kawasan Kecamatan Buleleng agar lebih memperhatikan aspek-aspek yang turut serta memberikan pengaruh pada kinerja UMKM yang dalam hal ini adanya hasil memperlihatkan bahwa akses permodalan, *e-payment* dan *e-commerce* menghasilkan pengaruh

pada kinerja UMKM yang tepatnya ada di daerah kawasan Kecamatan Buleleng. Dengan berhasil mendapatkan akses permodalan yang baik, maka secara otomatis akan mampu memberikan bantuan pada peningkatan jumlah pendapatan dari para pelaku kegiatan usaha UMKM. Dalam hal ini *e-payment* juga memudahkan konsumen untuk tidak perlu untuk membawa uang cash, cukup membawa handphone, maka transaksi pembelian dapat dilakukan. Dengan memakai *e-commerce*, maka dalam hal ini seorang produsen dapat melakukan kegiatan promosi pada produk-produknya dengan cara tanpa melakukan pertemuan langsung kepada para konsumen. Sehingga dengan mampu diimplementasikannya ketiga faktor tersebut dengan baik, maka akan membawa dampak positif dan meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng

2. Untuk para pihak peneliti selanjutnya, maka dalam hal ini sangat diharapkan mampu

melakukan kegiatan penelitian pada objek yang berlain dengan adanya proses penambahan pada banyaknya jumlah responden yang dipakai. Selain itu melakukan proses penambahan pada pemakaian variabel yang sudah ada maupun melakukan pergantian variabel, sehingga kedepannya kegiatan penelitian sejenis mampu dilakukan dengan cara memperhatikan variabel lainnya yang asalnya dari faktor internal yang meliputi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), literasi keuangan, produksi, inovasi, tingkat pendidikan dan pemasaran digital maupun faktor eksternal yang meliputi kebijakan pemerintah sektor UMKM, sosial budaya, persaingan usaha dan peranan lembaga. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sehingga untuk kedepannya penelitian sejenis lainnya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian *mixed method* sebab akan mampu memberikan hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, G., & Philip, K. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan*. Penerbit Prenhalindo.
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–46.
- Banowaty, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Electronic Commerce Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Bastian, A. (2020). *Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan Bisnis Umkm Melalui Variabel Intervening Kepuasan Konsumen*.
- Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2023). *Data Perkembangan Jumlah UMKM Di Kabupaten Buleleng*.
- Faulia, C. L. (2021). *Pengaruh SDM, Akses Permodalan, Pelaporan Keuangan serta Penggunaan sistem E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM Kuliner di Kabupaten Karawang*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Haikhal, P. (2022). *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Motivasi Kerja, Pengetahuan Akuntansi dan E-*

- commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris Pada UMKM Kecamatan Bangkiang Kota). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.*
- Ramadhan, A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bandung.* Universitas Pasundan.
- Siti, Z. (2021). *Peran Pandemi Covid-19 Sebagai Moderasi Hubungan E-Payment Terhadap Kinerja Umkm.* Universitas Andalas.
- Subekti, R., & Pahlevi, R. (2022). *Pengaruh Implementasi E-Payment Dan Kualitas Produk Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Usaha Produk Hobi Alat Pancing). JEMBA (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi).*
- Sugiari, L. P. (2020). *50 Lapak Kuliner Taman Kota Singaraja Adopsi Pembayaran QRIS.* Bisnis.Com. <https://bali.bisnis.com/read/20200709/538/1263781/50-lapak-kuliner-taman-kota-singaraja-adopsi-pembayaran-qr>
- Tan, K. H., Zhan, Y. Z., Ji, G., Ye, F., & Chang, C. (2015). *Harvesting big data to enhance supply chain innovation capabilities: An analytic infrastructure based on deduction graph.* *International Journal of Production Economics*, 165, 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2014.12.034>
- Teoh, W. M.-Y., Chong, S. C., Lin, B., & Chua, J. W. (2013). *Factors affecting consumers' perception of electronic payment: an empirical analysis.* *Internet Research*, 23(4), 465–485.
- Tirtayanti. (2022). *Pengaruh Pendidikan, Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Penggunaan E-commerce terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jembrana.* *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi). Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wismajaya. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Buleleng.* *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 137–148.